



Efektivitas Kebijakan Alternativa Bolivariana Para Las Americas (ALBA) dalam Menangani Hegemoni Neoliberalisme Amerika Serikat di Amerika Latin

Imam Budiman, Lestiawati, Muhammad Ma Ruf Hadihartono, Muhammad Rizal Nugraha, Nila Rizky Novia Sihotang

Universitas Pasundan

Jalan Tamansari No. 6-8, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40116, Indonesia

ABSTRACT

This article discusses how ALBA's efforts in counteracting the hegemony of US neoliberalism in Latin America. This research uses qualitative research with the type of case study research with data collection techniques from written sources (literature study). ALBA's efforts to deal with the hegemony of US neoliberalism in Latin America are by forming oil and gas integration between countries, forming Petrocaribe, forming the South Bank, building television broadcasting stations and TV channels and forming SUCRE. From these efforts, we assess that ALBA is still ineffective in counteracting neoliberal hegemony in Latin America because ALBA is still dependent on the Venezuelan state, which has caused the Venezuelan state to also experience an economic crisis. This finding is expected to serve as a contextual example for sociology learning in understanding social structures from a global issues perspective.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 7 July 2024

First Revised 5 July 2024

Accepted 19 August 2024

First Available online 1 December 2024

Publication Date 31 November 2024

Keywords:

ALBA, Hegemony, Neoliberalisme.

PENDAHULUAN

Menurut penganut paham Neoliberalis, neoliberalisme paling mengutamakan jaminan akan sebuah kemerdekaan dan juga kebebasan individu melalui pasar bebas, perdagangan bebas, dan juga penghormatan kepada sistem yang kepemilikan nya pribadi. Neoliberalisme adalah kombinasi antara liberalisme, paham yang mana menekankan kemerdekaan dan kebebasan individu, dan juga doktrin free trade dalam tradisi ekonomi neo-klasik. Para penganut nya menganggap idealisme politik mengenai martabat kemanusiaan dan sebuah kemerdekaan individu, untuk 'nilai sentral peradaban'. Mereka menganggap juga, nilai-nilai itu untuk menghadapi sebuah ancaman bukan dari fasisme, komunisme, dan juga kediktatoran, akan tetapi dari segala bentuk yang berkaitan dengan negara yang menggunakan idealisme kolektif untuk mencegah kebebasan individu (Sangaji, 2019).

Liberalis dan privatisasi adalah sebuah wacana ekonomi-politik yang populer pada saat perekonomian Amerika Serikat di tahun 1970-an dianggap menimbulkan berbagai masalah seperti contohnya: meningkatnya angka inflasi yang tinggi, tidak ada nya pertumbuhan ekonomi dan lebih ke sebuah penurunan kualitas ekonomi, semakin meningkat nya angka pengangguran, defisit sektor publik, dan juga terjadinya krisis minyak. Perkembangan itu menjadikan posisi hegemonik Amerika Serikat ke dalam banyak bidang hubungan internasional nya menjadi turun drastis. Untuk menormalkan kembali posisi hegemonik Amerika Serikat, pada saat itu masih dalam kepemimpinan Presiden Richard Nixon memiliki strategi untuk ditindak. Strategi tersebut adalah liberalisasi pasar dengan menghapus berbagai rintangan bagi investasi dan juga pasar bebas seperti: perlindungan, paham keadilan sosial, kesejahteraan bagi masyarakat, dan berbagai tradisi pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat (Soesilowati, 2009).

Ideologi ini berkembang begitu pesat, menjadikan sebuah kekuatan baru terkhusus bagi beberapa negara di Amerika Latin. berbagai negara di benua Amerika khusus nya Amerika Latin, pada umumnya menggunakan metode ISI (Industrialisasi Substitusi Impor). Metode perekonomian ISI dengan metode politik populisme, mendominasi kawasan Amerika Latin pada tahun 1930 sampai 1940. Metode atau proses masuknya sebuah kebijakan Neoliberalisme mulai di digunakan ke dalam kawasan Amerika Latin dimulai pada saat tahun 1980-an setelah krisis ekonomi. Beralihnya negara-negara Amerika Latin, krisis perekonomian itu telah membuat berbagai negara kawasan Amerika Latin untuk berpaling kepada organisasi donor internasional atau International financial Institutions atas saran dari penasehat bidang ekonomi dan bidang politik mereka.

Peralihan kebijakan berbagai negara di kawasan Amerika Latin ke Neoliberalisme di pandang tidak bisa menyelesaikan masalah apapun. Muncul pada masalah dimana kesenjangan di sosial mulai terjadi dengan begitu luas, seperti yang dijelaskan oleh Petras dan juga Veltmeyer, contoh nya seperti yang terjadi di negara Argentina, yang mana rasio pendapatan tertinggi dan terendah disana adalah 8:1 yaitu pada saat tahun 1975 dan 1997 rasio tersebut berubah menjadi 25:1 Pada saat tahun 1980-an hingga akhir tahun 80-an

kondisi di negara Chili dianggap cukup buruk. pada saat itu kesenjangan pendapatan yang terjadi di negara Chili dianggap menjadi salah satu yang terburuk yang terjadi di kawasan Amerika Latin. Hal tersebut bisa di tinjau dari data yang terjadi pada tahun 1980 hingga 1989 yang mana 10% penduduk terkaya menguasai 36,5% pendapatan nasional lalu meningkat menjadi 46,8% dalam rentang waktu tersebut. Di lain sisi, pendapatan 50% penduduk termiskin melorot dari 20,4% pada tahun 1980 menjadi 16,8% pada tahun 1989 (Sianipar, 2016).

Alternativa Bolivariana Para Las Americas (ALBA) merupakan organisasi regional dari Amerika Latin. ALBA dibentuk oleh negara Venezuela dan Kuba, yang dimana kedua negara tersebut dapat dibilang sebagai negara yang cukup vokal menentang hegemoni Amerika Serikat. Tujuan dibentuknya ALBA selain untuk melawan hegemoni Amerika Serikat di Amerika Latin adalah untuk adanya integrasi negara-negara di Amerika Latin, sehingga mereka dapat saling bekerjasama dan bergantung dengan satu sama lain tanpa adanya campur tangan Amerika Serikat dalam berbagai macam aspek yaitu ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, dan lain sebagainya. Untuk mencapai integrasi dan kerjasama dalam berbagai aspek tersebut, ALBA membuat program- program. Salah satu program dari ALBA yakni SUCRE, dalam program SUCRE tersebut setiap negara anggota ALBA yang berada di Kawasan Amerika Latin menggunakan mata uang yang sama (Hasanuddin Latief Muh Ashry Sallatu, 2015). Maka dari itu ALBA sudah mampu membangun rasa solidaritas nya dalam ruang institusi terkait, ALBA sudah mengembangkan juga bentuk organisasi yang kuat, kompak, dan proposional.

Dalam ruang geraknya, melalui berbagai rencana sektor, ALBA di anggap mampu untuk mencapai bentuk kerjasama yang berkelanjutan, sesuai dengan adanya gagasan penting agar saling melengkapi. Selanjutnya ALBA sebagai integrasi atau koordinasi di kawasan Amerika Latin ini mempunyai berbagai prospek strategi untuk mengambil peran pentingnya dan pada akhirnya muncul ide untuk menangkal adanya Neoliberalisme ini, sehingga bisa dikatakan bahwa ALBA ini memberikan dampak positif langsung untuk masyarakatnya sampai akar rumput yang sebelumnya hanya terjadi di satu titik dari adanya sebuah kepentingan. Tidak menutup kemungkinan adanya perkembangan inovasi terbaru serta gagasan-gagasan yang sifatnya objektif ini dapat akan menjadikan suatu hal yang perlu di kembangkan terus menerus agar nantinya mempunyai hasil keputusan yang nyata serta maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Rusydiati, 2022). Dengan didasari dari latar belakang yang sudah dijelaskan, menjadikan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “bagaimana hegemoni neoliberalisme Amerika Serikat dalam mempengaruhi Amerika Latin dalam sektor perkonomian Amerika Latin, dan upaya apa yang dilakukan oleh ALBA untuk menangani hegemoni di negara Amerika Serikat khusus nya di kawasan Amerika Latin, serta bagaimana efektivitas dari upaya tersebut”.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian yang dipakai dalam penelitian serta pengkajian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis case study untuk dapat

melihat keefektifan kebijakan ALBA dalam menangani hegemoni neoliberalisme Amerika Serikat di Amerika Latin. Kemudian dalam teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, berbagai jurnal online, artikel, dan adanya dokumen yang di dapat dari internet sebagai bahan referensi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Hegemoni Neoliberalisme Amerika Serikat di Amerika Latin

Neoliberalisme sekarang diterapkan Kebijakan politik dan ekonomi di berbagai negara, tetapi kita perlu memahami cara kerja neoliberalisme. Politik dengan karakter neoliberal dipandang sebagai "wacana dominan". seperti "agama baru" dan praktikkan secara gratis sistematis dan struktural melalui mekanisme politik baik secara lokal, nasional maupun global. Neoliberalisme awalnya dikembangkan dengan "persetujuan" paksa. Model Lipat Dunia ini didefinisikan dalam kontrak yang dikenal sebagai "Washington Neoliberal Perjanjian". Adapun juga disebut sebagai sepuluh formula yang di kemukakan oleh John Williamson, lalu menelepon Washington Memahami, kebijakan fiskal, yang mengharuskan pemerintah di berbagai negara yang berkembang untuk melindungi agar anggaran mereka menjadi lebih. Namun, jika di sisi pajak defisit yang menjadi toleransi depresi diusulkan maksimal dari persen produk bruto Kedua, Pengeluaran pemerintah setempat harus di utamakan untuk meminimalisir pendistribusian pendapatan. Kemudian pemerintah didorong untuk mendanai kegiatan dan program itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat menengah ke bawah. Ketiga, lingkup keuangan khususnya harus diperbaiki dengan memperluas entitas pajak dan tiap wajib pajak. Keempat, lingkup keuangan harus memanfaatkan volume satuan, penabung harus tetap menerima bunga riilpositif. Kelima, penentuan nilai tukar harus dilakukan dengan perlu pertimbangkan dengan kekuatan daya saing yang ada hingga kualitasnya. Bentuk nilai penukaran yang kuat tampaknya masuk akal, namun melemahkan daya saing untuk mengambil, jika nilai tukar terlalu rendah, runtuhnya ekonomi lalu keenam dilepaskan jika pemerintah harus menghentikan ekspor atau impor (*revenue barrier*). Jauh untuk menjadi efektif. Ketujuh, harus berinvestasi orang asing tidak didiskriminasi. Investasi asing harus Investasi dalam negeri dikarenakan itu semua dapat merevitalisasi ekonomi dan menciptakan lingkup kerja. Yang kedelapan, sektor Badan Usaha Milik Negara harus di kunci dengan alasan penghematan dan untuk membiayai kekurangan terhadap APBN. Kesembilan: bentuk regulasi adanya pembatasan untuk membuat pasar ada saingan nya hingga kompetitif. lalu yang kesepuluh, pemerintah harus menaati dan Perlindungan penguatan hak cipta terhadap Lingkungan Tumbuh berkembang dan lebih produktif.

Setelah kita tahu apa itu neoliberalisme, kemudian kita juga perlu mengetahui bagaimana neoliberalisme diimplementasikan dalam bentuk kebijakan ekonomi. "Si Breton Woods" di dunia sebenarnya tidak memihak dan digerakkan oleh kepentingan korporasi transnasional (TNC/perusahaan transnasional) yang merupakan pemain utama dalam globalisasi. Di samping TNC, pemain lain dengan terdapat adanya kegunaan Globalisasi lembaga keuangan internasional (IFI), bisa disebut sebagai "bank pembangunan multilateral".

Lembaga keuangan internasional adalah organisasi global terdiri dari negara-negara maju dan yang misinya adalah memberi hutang kepada negara-negara miskin. Ada dua IFI dikenal di seluruh dunia, yaitu Bank Dunia dan IMF Jalur strategis menetapkan berbagai tujuan neoliberal harus disertakan dalam persyaratan Penerbitan "hutang" oleh lembaga keuangan internasional (Bank Dunia/IMF) dikenal sebagai "struktural Program adaptif". Jadi semuanya, tujuan dari reformasi politik yang dilaksanakan hanyalah untuk "membuka jalan" untuk memfasilitasi operasi perusahaan multinasional. Efek dari perubahan kebijakan nasional kepentingan perusahaan multinasional tersebut tidak hanya pengecualian petani dan pedagang kecil, tapi juga pengolahan keuntungan dan nasib petani, nelayan dan sektor informal dalam kaitannya dengan perebutan sumber daya masyarakat adat tentu saja.

Terdapat bentuk pilar globalisasi ekonomi neoliberal ialah keamanan perusahaan milik negara sendiri, dalam politik Neoliberal lain benar-benar salah satu elemen utama global. Tentang berbagai bahan politik neoliberal, membuat paket politik deregulasi dan reduksi atau eliminasi namun hambatan terhadap operasional perusahaan harus mengorbankan orang. Kedua, politik Integrasi dan transformasi ekonomi menuju ekonomi berorientasi ekspor meski politik harus dikorbankan. lalu ketiga dalam politik menaiki perkembangan perekonomian yang sangat berkembang, meski harus dengan exploit dalam sektor sumber daya nya tak terhingga. Keempat, Sebuah kebijakan untuk mendorong fokus perusahaan dengan cara cepat dan akurat. Kelima, politik Pemotongan manfaat sosial, layanan perlindungan dengan cara kesehatan yang baik di lingkungan. Keenam: politik yang mengalihkan penguasaan politik tertinggal atau subverting pemerintahan demokratis dan institusi masyarakat perusahaan lokal dengan birokrat perusahaan global. Lalu, politik mempromosikan tindakan budaya lokal yang atau memperkenalkan budaya konsumenintens Terakhir, terdapat hal penting dari bentuk neoliberal ialah kebijakan keamanan dan bentuk pelayanan sektor publik, sumber daya alam harus Commons terdapat udara, air dan berbagai aneka hayati. Dan yang terakhir karakteristik bentuk Neoliberalisme ditetapkan dalam artian yang bervariasi dari satu titik tempat kemudian ke berbagai tempat yang lain hingga tempat luas (Soesilowati, 2009).

Ada empat faktor utama penyebab masyarakat Amerika Latin menerima model neoliberal. yang pertama adalah keterbatasan model ISI. Kedua, krisis masalah hutang di negara-negara tersebut. Yang ketiga adalah pengaruh teknokrat neoliberal mendesak untuk mengadopsi model neoliberal dan yang terakhir adalah prestasi negara-negara Asia Timur yang berhasil mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat setelah (Asian Miracle). Pengembangan model ekonomi berwawasan eksternal. Pada akhir 1960-an, model ISI mengalami masalah serius baik dalam bisnis maupun politik. Masalah dalam perekonomian faktanya berasal dari model ISI itu sendiri. Hal tersebut disebabkan oleh dua hal: Pertama, prosesnya Industrialisasi menurut model ISI masih bersifat struktural Sempurna. Perusahaan dalam negeri Amerika Latin yang terus-menerus harus bergantung pada produk industri untuk menghasilkan produk dengan mesin impor yang dikirim dari wilayah Eropa, Amerika Serikat dan Jepang. jika mesin ini juga tidak bisa diimpor karena harganya yang terlalu mahal, maka perusahaan dalam negeri bangkrut. kondisi krisis ini diperparah dengan tidak

adanya sistem bursa saham seimbang dengan harga produk ekspor (produk yang berasal dari luar negeri) Amerika Latin di pasar dunia seperti kopi, gandum, tembaga. Bersamaan dengan pendapatan ekspor yang sama, Mesin produksi negara-negara Amerika Latin hanya dapat dibeli dalam jumlah kecil terdapat adanya Faktor. Oleh karena itu, pertumbuhan industri berhenti. Negara-negara di Amerika Latin secara sadar mengadopsi model neoliberal Yang utama adalah menciptakan kesejahteraan sosial. Secara teori memang demikian dapat dicapai dengan memberikan kebebasan individu untuk mencoba bekerja dalam kerangka kelembagaan yang terjamin hak milik pribadi, pasar bebas dan perdagangan bebas. Pencapaian Negara menerapkan reformasi politik terkait dengan tujuan-tujuan ini lima isu, yaitu administrasi perpajakan, liberalisasi tenaga kerja, privatisasi perusahaan negara, liberalisasi perdagangan dan liberalisasi keuangan. Model neoliberal mengubah peran negara yang memiliki kekuatan dalam perekonomian dan menggantinya dengan peran pasar. Negara wajib menghapusnya perlindungan, subsidi dan pembatasan anggaran publik dan promosi liberalisasi bisnis, keuangan dan pekerjaan.

Hegemoni Neoliberalisme dalam Sektor Ekonomi

Dalam peran hegemoni neoliberalisme negara Amerika Serikat ini menjelaskan bahwa mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian dunia. Oleh sebab itu, Amerika Serikat ini memiliki sistem kendali yang baik serta sangat besar dalam menentukan hasil akhir orientasi dari Organisasi Internasional tersebut. Dan salah satu Organisasi Internasional, yang mana negara Amerika Serikat memiliki otoritas yang begitu berharga di dalamnya ialah adanya WTO. Dalam hal ini dijelaskan bahwa keberadaan WTO juga berperan aktif serta memantau dan mengikuti aspek pasar bebas sehingga dapat dikatakan WTO ini ialah Organisasi Internasional tunggal yang bersifat global yang mempunyai misi nya dalam membahas, mencerna permasalahan yang ada dan mengatasi peraturan perdagangan antara satu negara dengan negara lain nya yang berbeda lalu WTO ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi berbagai kemampuan negara anggota WTO tersebut dapat memudahkan untuk melaksanakan berbagai aktivitas perdagangan, diantaranya seperti adanya produksi ekspor-impor barang dan jasa sehingga mereka dapat mematuhi terhadap peraturan yang telah disepakati sesuai peraturan bersama serta nantinya dapat memudahkan dalam menyelesaikan masalah perdagangan yang sedang dihadapi.

Selain itu, adanya hegemoni memiliki indikator yang berkaitan dengan dengan negara ekonomi ini yaitu berupa sebagai dominasi cara produksi nya didalam suatu negara. Yang mana, di dalam cara produksi ini timbul mengenai bagaimana kondisi produksi kemudian hubungan yang adanya keterkaitan produksi dari perbedaan beberapa sosial sebagai pemilik produksi tersebut. Berbicara mengenai mengecam dalam kehidupan sosial budaya negara Amerika Latin ini menjelaskan bahwa, Secara sosial budaya ini, perubahan itu menghasilkan adanya baik pemenang maupun tidak berani yang mana ini bisa jadi ancaman, karena di Mexico seseorang bisa melihat munculnya berbagai permasalahan petani Indian di belahan selatan negara bagian Chiapas, yang menampilkan suatu pembaharuan bentrokan serta gerakan pemberontakan peristiwa gerilya setelah negara tersebut memasuki menjadi anggota NAFTA. Akan tetapi, pada umumnya negara- negara di Amerika Latin telah

melakukan pembaharuan ulang untuk demokrasi nya sehingga nantinya tidak akan terjadi kembali peristiwa penistaan terhadap hak asasi manusia seperti pada masa kebelakang. Lalu dalam hal budaya nya juga ini ditakutkan adanya kelunturan dalam aspek budaya nya di negara Amerika Serikat serta banyak sekali yang terkandung didalamnya agar nantinya kedepan bisa terjaga dan terpantau oleh AS. Dan itu juga menjadi sektor yang menjanjikan harus serta merta di dukung oleh semua pihak. Karena ini sudah berbicara jangka panjang dan perlu di siapkan dari sekarang, artinya ini dalam aspek budaya ini menjadikan daya tarik bagi seluruh negara bagian Amerika Latin.

Dari penjelasan diatas mengenai hal tersebut bahwa Amerika Serikat dikenal sebagai negara yang memiliki pengaruh dan kendali yang sangat besar dalam berbagai aspek, baik dalam dunia perekonomian maupun dunia kemiliteran. Di tambah dengan adanya kemampuan kuat Amerika Serikat yang tidak diragukan lagi oleh negara lain yaitu hard power dan soft power yang kuat (Masitoh, 2018).

Upaya ALBA dalam Menangkal Hegemoni Neoliberalisme Amerika Serikat

Kebijakan neoliberalisme Amerika Serikat di Amerika Latin secara tidak langsung membuat perekonomian di negara-negara Amerika Latin mengalami krisis ekonomi. Akibat dari krisis ekonomi yang disebabkan oleh hegemoni neoliberalisme Amerika Serikat di Amerika Latin, Hugo Chavez merupakan seorang Pemimpin negara dari negara Venezuela dan Presiden Kuba Fidel Castro membuat sebuah kerjasama regional ALBA sebagai strategi dan bentuk penentangan atas hegemoni Amerika Serikat di Amerika Latin. ALBA merupakan sebuah kerjasama regional di Amerika Latin yang dibentuk pada tanggal 14 Desember 2004 di Havana, Kuba. ALBA bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam bidang ekonomi agar negara-negara di Amerika Latin memiliki kemakmuran yang sama rata. Adapun keanggotaan ALBA terdiri dari 9 negara diantaranya enam anggota dari negara Amerika Latin yaitu Bolivia, Ekuador, Honduras, Kuba, Nikaragua dan Venezuela. Lalu tiga anggota dari Karibia yaitu Antigua and Barbuda, Dominica dan St. Vincent and The Gradines.

Pada dasarnya ALBA dibentuk dengan tujuan untuk membentuk alternatif latin selain dari (Free Trade Agreement of Americas) FTAA, agar negara-negara di Amerika Latin dapat bekerjasama mengintegrasikan perekonomian sehingga dapat melengkapi satu sama lain bukannya bersaing antar satu sama lain. Beberapa tujuan khusus dari ALBA, diantaranya yaitu:

1. Mempromosikan perdagangan dan investasi antara negara-negara dari anggota ALBA yang berdasarkan pada kerjasama yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat
2. Bekerjasama untuk memfasilitasi layanan kesehatan dan pendidikan gratis kepada seluruh rakyat negara-negara dari anggota ALBA
3. Integrasi energi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat anggota ALBA
4. Membuat media alternatif
5. Redistribusi ketahanan pangan dan tanah anggota ALBA
6. Mengembangkan perusahaan milik negara

7. Mengembangkan industri negara anggota ALBA agar dapat mandiri dalam sektor perekonomian
8. Mempromosikan Gerakan mahasiswa, Gerakan sosial dan Gerakan buruh
9. Memastikan proyek-proyek yang berada di bawah lisensi ALBA ramah lingkungan.

Venezuela sebagai negara pelopor pembentukan kerjasama regional ALBA, memiliki sejumlah poin-poin untuk strategi menangkal hegemoni Amerika Serikat dalam free trade area termasuk formula keuangan dana moneter internasional (IMF). Beberapa strategi tersebut diantaranya adalah:

1. Integrasi perdagangan minyak dan gas antar Kawasan Venezuela merupakan salah satu negara produsen minyak dan gas alam terbesar di dunia. Selain itu sebagai negara pencetus terbentuknya ALBA, Venezuela memiliki peran penting dalam integrasi perdagangan minyak untuk menciptakan sektor ekonomi yang baik.
2. Pembentukan Petrocaribe Petrocaribe merupakan bentuk diplomasi minyak yang dilakukan oleh Venezuela yang bertujuan untuk integrasi Kerjasama energi.
3. Pembentukan South Bank Tujuan dibentuknya South Bank adalah untuk mendukung memperkuat integrasi, mengurangi kemiskinan dan tentunya untuk mendukung pembangunan sosial ekonomi ALBA.
4. South Bank sebagai tandingan IMF, South Bank dibentuk untuk memisahkan negara-negara anggota ALBA dari IMF, Inter-American Development Bank (IBD) dan world bank
5. Pembangunan Stasiun Penyiaran Televisi Amerika Latin
6. Pembangunan Saluran TV TeleSur
7. Membentuk SURCE (Pahlawan & Wahyu, 2014).

Pengaruh Efektivitas ALBA terhadap Negara-Negara di Amerika Latin

Beberapa negara di Amerika Latin membangun integrasi politik Kawasan di Amerika Latin untuk membendung kekuatan neoliberalisme Amerika Serikat untuk masuk ke beberapa negara Amerika Latin, sebagai *counter hegemony*. Anggota ALBA saling menjalin sebuah kerja sama sebagai bentuk untuk menyatukan dan menguatkan ekonomi para anggota satu dengan yang lain. Tidak hanya mengkampanyekan mengenai demokrasi partisipatif dalam struktur sendiri. ALBA mengkampanyekan demokrasi partisipatif yang berorientasi membedakannya dari sebuah sistem yang lain, di negara- negara *phery-phery* AS dan negara lainnya.

Strategi yang diinisiasikan Venezuela adalah meningkatkan kerjasama ALBA dan PETROCARBIE dengan tujuan untuk memperluas program kawasan di sebuah kawasan. Berorientasi agar mempermudah dalam meningkatkan pembangunan sosial di negara yang berkaitan dengan ALBA. Kebijakan yang diambil oleh ALBA mampu mempengaruhi negara-negara di Amerika Latin. Instrumen dari ALBA seperti Bank Alba dan Alba TCP merupakan instrumen yang dimiliki oleh Alba. Bank ALBA adalah sebuah rancangan kerja yang dimiliki ALBA yang bertujuan untuk menjadi sebuah program seperti world bank. Bank ini bertujuan untuk memberikan bantuan dan pinjaman untuk negara anggota jika membutuhkan bantuan ekonomi. Dan juga bertujuan membantu membangun fasilitas publik seperti rumah sakit dan lain- lainnya.

Lalu ALBA TCP yang memiliki tujuan membangun ekonomi dengan anggota ALBA melalui konsep spesialisasi. Pengaruh dari instrument atau kebijakan dari ALBA ternyata tak mampu memberikan dampak yang cukup baik bagi beberapa anggota organisasi tersebut. Salah satunya oleh negara Venezuela yang mengalami krisis. Kebijakan dan instrumen-instrumen yang dimiliki oleh ALBA tersebut ternyata tak mampu menanggulangi krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela. ALBA dan ALBA-TCP tidak dapat membantu krisis ekonomi yang terjadi sebab Venezuela sendiri merupakan pilar dari pembentukan dan keberlangsungan ALBA. Bila mana negara pilar saja sudah runtuh, maka sulit untuk ALBA dan negara lainnya untuk membantu Venezuela keluar dari krisis tersebut. Krisis itu berdampak bagi ALBA. (Loppies dkk., 2020). ALBA mampu menjadi katalis dalam memperkuat relasi dan perdamaian pada negara-negara Amerika Latin (Andike & Susanto, 2022).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ALBA dibentuk sebagai upaya dalam menangkal hegemoni neoliberalisme di Amerika Latin. Negara-negara anggota ALBA ingin menciptakan kemandirian ekonomi tanpa bergantung pada negara Amerika Serikat. Negara anggota beranggapan bahwa hegemoni neoliberalisme dari Amerika Serikat bisa menyebabkan suatu negara krisis. Efektivitas ALBA dinilai kurang efektif sebagai sebuah organisasi regional di Amerika Latin, disebabkan ALBA masih mengalami kurangnya integrasi dari antar anggota, dan juga terlalu bergantung pada Venezuela sebagai negara pendiri ALBA. Temuan ini dapat menjadi rekomendasi bagi pembelajaran sosiologi di mana isu-isu hubungan internasional dapat menjadi pembahasan mendalam bagi peserta didik khususnya dalam memahami struktur sosial maupun perdamaian pada konteks dunia internasional untuk mewujudkan pembelajaran yang berwawasan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Andike, W., & Susanto, S. R. (2022). Globalisasi Mengubah Konsep Negara, Teritori, Kedaulatan: Integrasi ALBA sebagai Sovereignty Counter-Balance. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 103-116.
- Loppies, N. R. W., Fathun, L. M., & Tarigan, D. H. (2020). Analisis Kebijakan Alba & PetroCaribe Nicolas Maduro Moros Untuk Menghadapi Dominasi Politik Neoliberalisme Amerika Serikat Di Venezuela Pada 2015-2017. *JPSS: Indonesian Journal of Peace and Security Studies*, 2, 70-79.
- Masitoh, D. (2018). *Upaya Pertahanan Hegemoni Amerika Serikat Dalam Menghadapi Dominasi Tiongkok Pada Periode Presiden Barack Obama*. Disertasi: Universitas Islam Indonesia.
- Pahlawan, I., & Wahyu, S. (2014). *Strategi Venezuela Menyepakati ALBA dalam Menghadapi Ekspansi Perdagangan Amerika Serikat Dikawasan Amerika Latin* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rusydiati, R. (2022). *Regionalisme Kawasan Amerika Latin: Analisis Alternativa Bolivariana para Las Americas (ALBA) Dalam Dimensi Ekonomi*.
- Sangadji, A. (2019). Akumulasi Primitif: Pengalmana Industri Pertambangan di Indonesia 1. *DAFTAR ISI*, 2(01.2022), 54.

- Sianipar, I. M. J. (2016). Laporan Akhir Penelitian Pengadopsian Model Neoliberal Di Amerika Latin.
- Soesilowati, E. (2009). Neoliberalisme: Antara mitos dan harapan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 2(2).